

Analisis Waqaf dalam Manuskrip Al-Qur'an Nusantara Karya Tulisan Syekh Abdurrauf as-Singkili

Rafin Rahmadani

UIN Imam Bonjol Padang
ravinramadani@gmail.com

Ridwan Febrian

UIN Imam Bonjol Padang
ridwanfebrian44754@gmail.com

Abstract

The study of Nusantara Qur'anic manuscripts is important for understanding the tradition of mushaf transmission and the development of reading-mark systems in Aceh, as one of the early centers of Islamic scholarship in Indonesia. This research aims to analyze the presence and characteristics of waqf signs in a Qur'anic manuscript attributed to Shaykh Abdurrauf as-Singkili. The object of the study consists of photographic documentation of the manuscript, particularly Surah An-Nisa' verses 76–78 and 85–89, which are then compared with the Qur'an published by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. This study employs a qualitative method using a library research approach and content analysis of the manuscript's visual data and supporting literature. The findings indicate that the examined manuscript does not contain any waqf signs, either stopping symbols or continuation markers, in contrast to modern Qur'anic editions that apply a standardized waqf system. This finding suggests the existence of variations in the Acehnese mushaf copying tradition of the seventeenth century, possibly influenced by the purpose of copying, the stage of manuscript completion, or the absence of an established waqf system at that time.

Keywords: *Waqf Singkili, Manuscript, Aceh.*

A. Pendahuluan

Kajian terhadap manuskrip Al-Qur'an Nusantara memiliki peran yang sangat penting dalam memahami perjalanan tradisi penyalinan, perkembangan sistem penandaan bacaan, serta dinamika keilmuan Islam yang tumbuh di berbagai wilayah Indonesia. Aceh, sebagai salah satu pusat awal dan paling berpengaruh dalam penyebaran Islam di Indonesia, menyimpan warisan manuskrip Al-Qur'an yang sangat kaya, termasuk naskah-naskah yang ditulis pada masa Syekh Abdurrauf as-Singkili pada abad ke-17. Meskipun karya-karya beliau dalam bidang tafsir, fikih, dan tasawuf telah banyak diteliti, kajian mengenai sistem waqf dalam manuskrip Al-Qur'an yang berkaitan dengan tradisi keilmuan Aceh masih sangat minim. Analisis terhadap tanda waqf dalam manuskrip tersebut penting dilakukan untuk menelusuri bagaimana ulama dan penyalin lokal memahami, menyesuaikan, dan mengembangkan sistem pemberhentian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan tradisi keagamaan setempat.

Sebagai langkah awal dari keseluruhan penelitian, kajian ini diharapkan mampu membuka ruang baru dalam pemahaman terhadap tradisi penulisan mushaf di Aceh, khususnya pada masa Syekh Abdurrauf as-Singkili pada abad ke-17. Dengan menyoroti aspek waqf yang selama ini kurang diperhatikan, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang studi manuskrip Al-Qur'an Nusantara, tetapi juga menegaskan pentingnya dokumentasi sistem tanda berhenti sebagai bagian dari identitas keilmuan lokal. Teori yang relevan dalam kajian ini berasal dari penelitian Zulfi Ida Syarifah (2025) yang mengkaji perbedaan antara manuskrip dan edisi cetak Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*.¹ Penelitian tersebut berfokus pada aspek *rasm imlā*, yaitu cara penulisan kata, bentuk-bentuk huruf, perbedaan ejaan, serta perubahan ortografi yang terjadi dalam proses penyalinan dan penyuntingan. Kajian tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi penulisan rasm yang meliputi penghilangan huruf tertentu, penyeragaman bentuk tulisan, serta penyesuaian ejaan untuk memudahkan proses pembacaan teks cetak modern. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama berada dalam ranah studi manuskrip Al-Qur'an Nusantara yang berkaitan dengan Syekh Abdurrauf as-Singkili, namun penelitian ini berbeda secara fokus. Meskipun penelitian tersebut memberikan gambaran kuat mengenai dinamika rasm dalam manuskrip Nusantara, fokus kajian ini berbeda dengan penelitian tersebut karena menitikberatkan pada aspek waqf, yaitu sistem tanda berhenti dan melanjutkan bacaan yang memiliki pengaruh langsung terhadap pemaknaan ayat.

¹ Zulfi Ida Syarifah, "Transformasi Rasm antara Manuskrip dan Edisi Cetak Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*," *Jurnal Al-Tadabbur*, Vol. 10, No. 1, 2025.

Keberadaan variasi waqf dalam manuskrip Aceh menunjukkan bahwa proses penyalinan mushaf bukan sekadar kegiatan reproduksi teks, tetapi juga merupakan bagian dari upaya untuk menjaga kesinambungan tradisi *qirā'ah*, penguatan pemahaman makna, dan adaptasi terhadap kebutuhan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah penting dalam menghadirkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai corak penulisan Al-Qur'an di Nusantara serta memperkuat nilai historis dan intelektual manuskrip sebagai warisan budaya Islam Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang memfokuskan kajian pada manuskrip Al-Qur'an Nusantara yang dinisbatkan kepada Syekh Abdurrauf as-Singkili, berdasarkan dokumentasi foto manuskrip yang telah dikonfirmasi sebagai bagian dari tradisi penyalinan mushaf Aceh; analisis difokuskan pada QS. An-Nisa' ayat 76–78 dan 85–89 dengan menelaah keberadaan dan bentuk tanda waqf, mengingat keterbatasan akses terhadap naskah fisik sehingga penelitian dilakukan pada aspek teks dan penandaan bacaan yang tampak secara visual. Perbandingan dengan Mushaf Al-Qur'an terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia dilakukan secara argumentatif karena mushaf tersebut merepresentasikan standar sistem waqf Al-Qur'an modern di Indonesia yang telah ditetapkan secara resmi, sehingga memungkinkan identifikasi perbedaan historis praktik penandaan waqf antara manuskrip Aceh abad ke-17 dan mushaf kontemporer. Sejak awal, penelitian ini dibatasi hanya pada kajian waqf dan tidak mencakup aspek rasm, dhabt, qira'at, kodikologi, maupun keseluruhan isi manuskrip, serta tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi praktik penyalinan mushaf Aceh secara menyeluruh.

C. Hasil dan Pembahasan

Biodata Syekh Abdurrauf as-Singkili

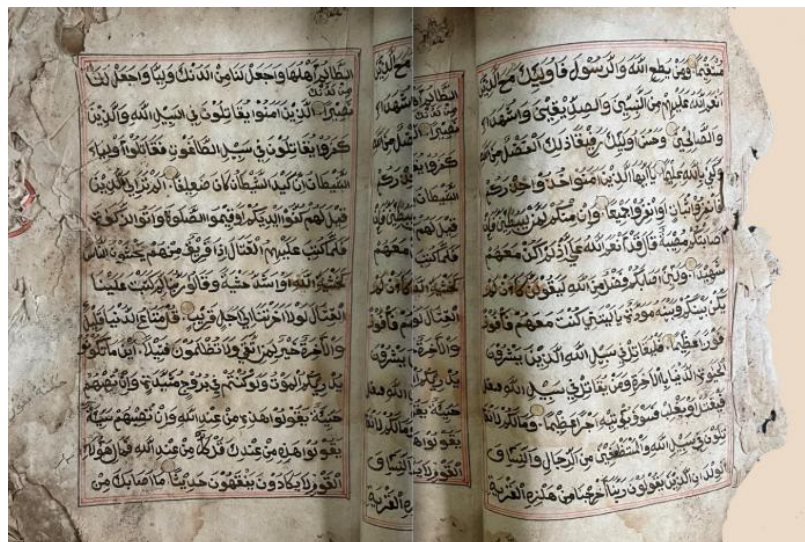
Sejak abad ke-13, kawasan Nusantara telah dikenal sebagai pusat penyebaran Islam yang aktif, dan Aceh menjadi salah satu episentrumnya. Setelah Kerajaan Samudera Pasai menerima Islam secara resmi, kegiatan penyalinan mushaf Al-Qur'an berkembang pesat, baik di lingkungan istana maupun masyarakat umum. Penyalinan mushaf tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian teks suci, tetapi juga menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, yang kemudian melahirkan sejumlah ulama besar dengan kontribusi penting dalam tradisi keilmuan dan penulisan manuskrip Al-Qur'an di Aceh.² Dalam konteks tersebut, sebelum membahas

² Istiqomah, "Manuskrip Al-Qur'an Wakaf Asal Aceh: Tinjauan Filologi," *Qur'anic Interpretation Journal*, Vol. 2, No. 1, 2025, h. 36.

analisis waqf dalam manuskrip Al-Qur'an karya Syekh Abdurrauf as-Singkili, perlu terlebih dahulu dipaparkan biodata dan latar belakang kehidupan beliau. Syekh Abdurrauf as-Singkili sebagaimana yang tertulis dalam buku-buku sejarah bahwa nama lengkap beliau adalah Abdul Al-Rauf bin 'Ali al-Jawi al-Fansuri, adalah sufi besar asal Aceh yang pertama kali membawa dan mengembangkan tarekat Syatariyyah di Nusantara. Ia adalah seorang Melayu dari Fansur, singkel di wilayah pantai barat laut Aceh. Ayahnya adalah orang Arab yang bernama Syekh Ali, yaitu seorang Arab (Persia) yang datang ke Samudra Pasai pada akhir abad ke-13 yang kemudian menetap menetap di Fansur sebuah kota pelabuhan tua di pantai Barat Sumatera.

Syekh Abdurrauf as-Singkili lahir pada tahun 1024 H/1615 M, dan meninggal sekitar 1150 H/1693 M dimakamkan di samping makam Teungku Anjong yang dianggap paling keramat di Aceh, dekat Kuala sungai Aceh. Sekalipun masih dierdebatkan tentang makam yang sebenarnya, sebab menjadi suatu kebiasaan sejarah memiliki kontroversial dalam menentukan makam yang sebenarnya, seperti tokoh lain bahwa Abdurrauf Singkel juga makam aslinya diperdebatkan.³

Selain itu, Syekh Abdurrauf as-Singkili memiliki banyak karya di antaranya, satu kitab tafsir, dua kitab hadis, sepuluh kitab fikih, dan dua puluh tiga kitab tasawuf.⁴ Dengan demikian pada penelitian ini penulis akan membuat sebuah analisis waqf dari manuskrip Al-Qur'an karya tulis Syekh Abdurrauf as-Singkili dengan membandingkan dengan Al-Qur'an kemenag Indonesia, dikarenakan pada kesempatan ini penulis membahas tentang manuskrip Nusantara.



Gambar 1. Sumber : Dinas Pendidikan dan kebudayaan Aceh Singkil (2022)

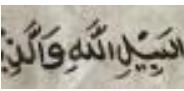
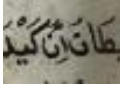
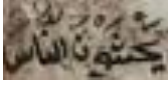
³ Ahmad Ridwan, Fathul Jannah, dan Gunawan, "Kontribusi Abdur Rauf As-Singkili Terhadap Pendidikan Islam," *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 204.

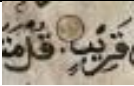
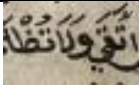
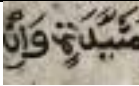
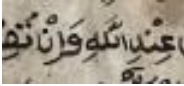
⁴ *Ibid.*, h. 206.

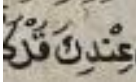
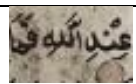
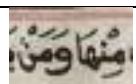
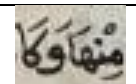


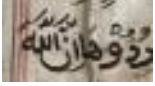
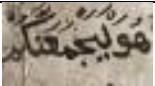
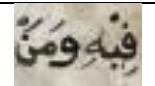
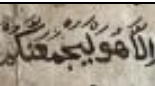
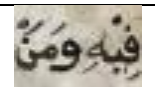
Gambar 2. Sumber : Dinas Pendidikan dan kebudayaan Aceh Singkil (2022)

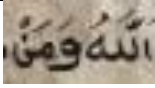

Gambar di atas menampilkan tulisan Al-Qur'an surah An-Nisa'. Pada penelitian ini membuat sebuah analisis yang membandingkan tanda waqf QS. Nisa' ayat 76-78 dan 85-89 dari manuskrip dengan Al-Qur'an kemenag Republik Indonesia. Berikut disajikan analisis *waqf* surah tersebut berdasarkan perbandingan dengan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia :

No	Manuskrip Al-Qur'an	Al-Qur'an Kemenag	Keterangan
1		سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَ الَّذِينَ	Qs. An-Nisa' ayat 76, dalam manuskrip Al-Qur'an kuno tidak terdapat tanda ج (ja'iz), sedangkan dalam Mushaf Kemenag tanda ج digunakan sebagai waqaf <i>ja'iz</i> , sehingga menjadi pembeda jelas antara keduanya.
2		لِلشَّيْطَانِ ۚ إِنَّ كَيْدَ	Pada bagian كَيْدَ manuskrip Al-Qur'an kuno pada ayat yang sama tidak memiliki tanda waqaf ج. Sedangkan dalam mushaf Kemenag, tanda ج digunakan sebagai waqaf <i>ja'iz</i> , sehingga terlihat perbedaannya.
3		حَسْبِيَ ۚ وَقَالَ	Pada Qs. An-Nisa' ayat 77 Pada bagian حَسْبِيَ, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memuat tanda waqaf ج (ja'iz), sedangkan dalam

			mushaf Kemenag bagian ini diberi tanda ج sebagai penanda boleh berhenti atau melanjutkan bacaan. Perbedaan ini terlihat jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.
4		قَرِيبٌ قَامٌ	Qs. An-Nisa' ayat 77 manuskrip Al-Qur'an kuno, tanda waqaf قلى (qila') tidak ada pada bagian قَرِيبٌ قَامٌ. Sedangkan dalam mushaf Kemenag, tanda waqaf قلى (qila') muncul di posisi tersebut sebagai penanda bahwa lebih utama berhenti.
5		اتَّقُوا لَانَظًا	Pada ayat yang sama pada bagian اتَّقُوا لَانَظًا, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memiliki tanda waqaf قلى (qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag tanda قلى dicantumkan sebagai penanda lebih utama berhenti, sehingga perbedaan antara manuskrip kuno dan mushaf modern terlihat jelas.
6		مُشِيدَةٌ وَإِنْ	Pada Qs. An-Nisa' ayat 78 bagian مُشِيدَةٌ وَإِنْ, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memuat tanda waqaf قلى (qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag tanda قلى ditempatkan di posisi tersebut sebagai penanda lebih utama berhenti, sehingga tampak perbedaan antara manuskrip kuno dan mushaf modern.
7		عِنْدَ اللَّهِ وَإِنْ تَهُ	Pada ayat yang sama dibagian عِنْدَ اللَّهِ وَإِنْ تَهُ, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memiliki tanda waqaf ج (ja'iz), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian ini diberi tanda ج sebagai penanda boleh berhenti atau lanjut. Perbedaan ini terlihat jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.

8		عِنْدَكَ قُلْ	<p>Pada bagian عِنْدَكَ قُلْ, manuskrip Al-Qur'an kuno pada ayat yang sama tidak memuat tanda waqaf قُلْ (qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian tersebut diberi tanda قُلْ sebagai penanda lebih utama berhenti. Ini menjadi perbedaan yang jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.</p>
9		عِنْدَ اللَّهِ فَمَا	<p>Pada bagian yang sama Pada bagian عِنْدَ اللَّهِ فَمَا, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memiliki tanda waqaf قُلْ (qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian ini diberi tanda قُلْ sebagai penanda lebih utama berhenti. Perbedaan ini tampak jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.</p>
10		مِنْهَا وَمَنْ	<p>Pada bagian مِنْهَا وَمَنْ dalam QS. An-Nisa' ayat 85, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memuat tanda waqaf ج (ja'iz), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian ini diberi tanda ج sebagai penanda boleh berhenti atau melanjutkan bacaan. Perbedaan ini terlihat jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.</p>
11		مِنْهَا وَكَأ	<p>Pada bagian مِنْهَا وَكَأ dalam ayat yang sama, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memiliki tanda waqaf قُلْ (qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian tersebut diberi tanda قُلْ sebagai penanda lebih utama berhenti. Hal ini menjadi perbedaan yang jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.</p>

12		رُدُّوْهَا ۞ إِنَّ اللَّهَ	Pada Qs. An-Nisa' ayat 86 bagian رُدُّوْهَا إِنَّ اللَّهَ, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak menampilkan tanda waqaf قلى(qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian ini diberi tanda قلى sebagai penanda lebih utama berhenti. Perbedaan ini tampak jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.
13		هُوَ ۞ لِيَجْمَعَنَّكُمْ	Pada ayat yang sama dibagian هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memiliki tanda waqaf قلى(qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian ini diberi tanda قلى sebagai penanda lebih utama berhenti. Perbedaan ini tampak jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.
14		فِيهِ ۞ وَمَنْ	Pada bagian فِيهِ وَمَنْ, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memuat tanda waqaf قلى(qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian ini diberi tanda قلى sebagai penanda lebih utama berhenti. Hal ini menjadi perbedaan yang jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.
15		إِلَّا هُوَ ۞ لِيَجْمَعَنَّكُمْ	Pada Qs. An-Nisa' ayat 87 bagian إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ, manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memiliki tanda waqaf قلى(qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian ini diberi tanda قلى sebagai penanda lebih utama berhenti. Perbedaan ini tampak jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.
16		فِيهِ ۞ وَمَنْ	Pada bagian فِيهِ وَمَنْ, manuskrip Al-Qur'an kuno pada ayat yang sama tidak memuat tanda waqaf قلى(qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian ini diberi tanda قلى sebagai penanda lebih utama

			berhenti. Perbedaan ini terlihat jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.
17		اللَّهُ ۞ وَمَنْ	Pada Qs. An-Nisa' ayat 88 bagian <i>اللَّهُ وَمَنْ</i> , manuskrip Al-Qur'an kuno tidak mempunyai tanda waqaf <i>قلى</i> (qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian tersebut diberi tanda <i>قلى</i> sebagai penanda lebih utama berhenti, sehingga perbedaannya terlihat jelas.
18		سَيِّئِ اللَّهِ ۞ فَإِنْ تَوَلَّوْا	Pada Qs. An-Nisa' ayat 89 bagian <i>سَيِّئِ اللَّهِ ۞ فَإِنْ تَوَلَّوْا</i> , manuskrip Al-Qur'an kuno tidak memiliki tanda waqaf <i>قلى</i> (qila'), sedangkan dalam mushaf Kemenag bagian tersebut diberi tanda <i>قلى</i> sebagai penanda lebih utama berhenti. Perbedaan ini tampak jelas antara manuskrip kuno dan mushaf modern.

Setelah melakukan analisis terhadap tanda waqaf pada QS. An-Nisa' ayat 76–78 dan 85–89 dalam manuskrip karya tulisan Syekh Abdurrauf as-Singkili serta membandingkannya dengan Al-Qur'an terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, kami tidak menemukan adanya tanda waqaf dalam manuskrip tersebut. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan adanya keterbatasan dalam penelitian ini dalam meneliti tanda waqaf, sehingga terdapat kemungkinan adanya tanda yang terlewatkan atau memang tidak dicantumkan. Hal ini dimungkinkan karena susunan ayat yang terpisah antarbaris, sehingga membutuhkan ruang yang lebih luas dalam pendokumentasian foto. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh atau sempurna, kami telah memaparkan manuskrip tersebut secara lengkap pada bagian sebelumnya dan pembaca dapat melihat gambar asli manuskrip tersebut lewat referensi yang kami cantumkan.

Adapun tidak ditemukannya tanda waqaf dalam manuskrip karya tulisan Syekh Abdurrauf as-Singkili kemungkinan berkaitan dengan beberapa faktor penting. Salah satu kemungkinan tersebut adalah bahwa pada masa penyalinan naskah, khususnya pada zaman Syekh Abdurrauf as-Singkili, sistem tanda waqaf belum digunakan secara luas atau belum menjadi standar baku dalam tradisi penulisan mushaf Aceh pada abad ke-17 di zaman Syekh Abdurrauf as-

Singkili pada saat itu . Oleh karena itu, teks Al-Qur'an dalam manuskrip tersebut ditulis tanpa disertai penanda berhenti (*waqf*).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini, temuan utama menunjukkan bahwa manuskrip Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada Syekh Abdurrauf as-Singkili sama sekali tidak memuat tanda waqf, baik simbol berhenti maupun penanda lanjut, sebagaimana dibuktikan melalui perbandingan QS. An-Nisa' ayat 76–78 dan 85–89 dengan mushaf terbitan Kementerian Agama RI; kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa tradisi penyalinan mushaf Aceh abad ke-17 memiliki variasi praktik, khususnya terkait belum atau tidak digunakannya sistem waqf secara baku dalam manuskrip tersebut, sehingga memperkaya khazanah kajian manuskrip Al-Qur'an Nusantara; penelitian ini berkaitan dengan ruang lingkup analisis yang masih terfokus pada ayat-ayat tertentu serta pendekatan kajian yang menitikberatkan pada identifikasi visual tanda waqf tanpa pemeriksaan secara langsung terhadap keseluruhan kondisi fisik manuskrip tersebut; oleh karena itu, rekomendasi penelitian selanjutnya diarahkan pada kajian komparatif dengan lebih banyak manuskrip Aceh sezaman, pemeriksaan langsung naskah fisik bila memungkinkan, serta perluasan analisis ke aspek lain seperti dhabt, rasm, dan qira'at guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang tradisi penulisan mushaf di Aceh.

E. Referensi

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Singkil. *Manuskrip Syekh Abdurrauf Assingkili*. Dipublikasikan secara online di AnyFlip, 15 Oktober 2022.
- Istiqomah. “Manuskrip Al-Qur'an Wakaf Asal Aceh: Tinjauan Filologi.” *Qur'anic Interpretation Journal*, Vol. 2, No. 1, 2025.
- Syarifah, Zulfi Ida. “Transformasi Rasm antara Manuskrip dan Edisi Cetak Tafsir *Tarjuman al-Mustafid*.” *Jurnal Al-Tadabbur*, Vol. 10, No. 1, 2025.
- Ridwan, Ahmad, Fathul Jannah, dan Gunawan. “Kontribusi Abdur Rauf As-Singkili Terhadap Pendidikan Islam.” *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, 2022.